**BABI**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang disesuaikan/ditujukan pada anakpeserta didik dengan berkelainan, dengan harapan untuk memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya mengenyam pendidikan. Bagi anak luar biasa berkebutuhan khusus, khususnya anak tundaksa, pendidikan diberikan dengan harapansebagai bekal untuk dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin.

Sebagai warga negara, anak tunadaksa membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yang disesuaikan dengan kondisi obyektifnya. Anak tundaksa, sebagai individu yang memiliki potensi pada umumnya sama dengan anak lain, sehingga dapat mengimbangi kelainan yang disandangnya. Oleh karena itu, layanan pendidikan yang diberikan harus mengarah pada perkembangan potensi yang diberikan tersebut hingga mencapai masa kedewasaannya, yang kelak dapat menampilakan individualitasnya dengan kemampuan sosialitasnya dan hidup berkonsekuensi logis dari individu sebagai makhluk sosial.

Selain itu, keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui suatu latihan dan praktik yang berkelanjutan. Keterampilan menulis, tidak akan terwujud apabila murid tersebut tidak mempunyai keinginan dalam mewarnai gambar, serta memberikan pembiasaan bagi murid tersebut untuk selalu berlatih mewarnai gambar. Bagi anak normal, keterampilan mewarnai gambar akan menjadi hal lebih mudah dibandingkan dengan murid berkebutuhan khusus, utamanya murid tunadaksa.

Pendidikan formal di sekolah sangat urgen bagi rehabilitas dan aksesibilitas kemampuan motorik dan koordinasi sensorik bagi murid tunadaksa, dengan melakukan terapi dan pelatihan khusus dalam bidang akademik, yaitu dengan memberikan latihan mewarnai gambar bagi murid tundaksa kelas dasar II sebagai stimulus dan daya dorong fleksibelitas terhadap kekakuan sistem saraf untuk dapat menstabilkan sistem kerja otak. Dengan demikian, seorang murid tundaksa dapat mewarnai gambar dengan baik bahkan dapat melakukan pekerjaan lainnya dengan baik dan sempurna,jika selalu diberikan latihan baik dengan latihan mewarnai gambar atau latihan keterampilan lainnya. Sebaliknya, jika kemampuan yang dimiliki oleh murid dalam proses pembelajaran tidak diberi latihan apapun, seperti latihan motorik yang kurang tepat sehingga, maka kemampuan dan hasil belajar mewarnai gambar, murid tidak mengalami perubahan dan apabila pembiaran tersebut dilakukan, maka akan berdampak pada bidang akademik lainnya.

Oleh karena itu, pemberian latihan motorik halus yang dilatih sedini mungkin, seperti melakukan gerakan melipat jari, menyentuh ujung ibu jari ke masing-masing jari, menggengam, memegang, melipat kertas, menempel, dan sebagainya. Pada saat anak mulai masuk sekolah dasar, ia dapat mampu melakukan kegiatan akademik terutama menulis,dan dibantu dengan memperoleh perhatian yang cukup dari para guru.

Selanjutnya, pada penjelasan umum Undang-Undang Nomori 20 Tahun 2003,tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 72-7), memuat visi yang tertuang dalam misi pendidikan nasional, antara lain (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia., (4) bahwa, pendidikan meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendiddikan sebagai pusat pembudayaanilmu pengetauan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

Penyelenggaraan pemerintahan, penguatan perhatian pemerintah di sektor pemberdayaan manusia (melalui pendidikan), terhadap semuaelemen masyarakat adalah merupakan arah perkembangan ke masa depan yang ditandai dengan kemajuan pendidikan, teknologi, dan ilmu pengetahuan dengan cepat, pada akhirnya menghasilkan keunggulan yang sifatnya merujuk kompetitif sumber daya manusia (SDM).

Penyelenggara roda pemerintahan adalah aparatur. Terselenggaranya pemerintahan dengan baik dan benar berpulang pada bagaimana aparatur serta masyarakat memanfaatkan peluang yang ada. Pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan dengan baik, efektif, efisien, serta bertanggung jawab, terlaksana jika aparatur daerah tersebut mempunyai kemampuan dan mempunyai inisiatif.

Era globalisasi, menumbuhkembangkan persaingan yang merupakan bias dari perkembangan teknologi informasi, sehingga bukan hal mustahil dampak persaingan tersebut terjadi seiring-sejalan sistem, yang bertajuk pada SDM dalam penguasaan teknologi informasi. Oleh karena itu, dengan pemilikan pengetahuan maka, mengakibatkan terjadinya peningkatan mutu kehidupan, relevansi, pemerataan dan akuntabilitas segala bidang secara nasional, adalah kebijakan.

Globalisasi yang mendunia, masyarakat dan bangsa Indonesia dituntut untuk menumbuhkembangkan SDM baik aparatur pemerintah maupun masayarakatnya dalam menangkap bias persaingan ketat, seperti perkembangan teknologi informasi yang mengarah pada pendidikan. Terjadinya dampak persaingan tersebut, perlunya pengembangan SDM, dimana pemerintah, aparatur, dan masyarakat berbenah dengan dasar efektivitas melalui pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan pendidikan untuk penguasaan teknologi informasi.

Peningkatan sumber daya di daerah, seperti SDM, lokasi, kondisi kerja, karakter fisik daerah, dan sebagainya adalah merupakan suatu persoalan pengkajian peningkatan kualitas. Terhadap pelaksanaan tugas operasional, otonomi dan berbagai perangkatnya dikatakan berhasil jika tugas dilakukan secara profesional.

Selanjutnya, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 (Muhtar Anas; 2012: 1-2), bahwa:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”

Salah satu bentuk perhatian pemerintah (Pemerintah Daerah) adalah pengimplentasian pendidikan, termasuk juga ditujukan pada anak bangsa yang berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan atau kecacatan, sehingga kemampuan yang dimiliki sangat terbatas baik fisik maupun psikisnya. Dengan kata lain, anak luar biasa pada dasarnya mempunyai beberapa anggota tubuh yang tidak dapat bekerja dengan wajar. Sedangkan di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, tubuh mereka itu tidak beberda dengan anak normal.

Perbandingan antara anak normal, dengan anak berkebutuhan khusus, terdapat pokok-pokok persamaan, yaitu mereka sama-sama mempunyai keinginan, cita-cita, kebutuhan akan cinta kasih, serta kesempatan mengenyam pendidikan. Anak berkebutuhan khusus dan juga harapan dari orang tuanya, masyarakat, serta negara yang baik adalah dapat mempersembahkan hidupdan kehidupannya bagi pembangunan bangsa dan negara.

Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak tunadaksa.Anak tunadaksa, adalah anak yang mengalami cacat fisik, cacat tubuh, tunatubuh. Sedangkan dalam bahasa asing pun seringkali dijumpai istilah *crippled, physically handicapped, physically disabled, nonambulatory, having organic problems, orthopedically impairment* dan *orthopedically handcapped*

Adanya keterbelakangan kemampuan intelektual atau retardasi mental seperti yang diuraikan di atas, memberikan gambaran bahwa kapasitas belajar murid tunadaksa sangat terbatas atau dengan kata lain, kemampuan akdemiknya mengalami kekurangan, yaitu biasa hanya membeo (*rote learning*). Dari pernyataan tersebut memberikan pengertian bahwa kemampuan mewarnai gambar berpengaruh terhadap beberapa faktor diantaranya, kemampuan motoriknya kurang, sehingga ia tidak dapat bergerak dengan tepat, kaku koordinasi motorik tidak baik. Kekurangan ini berdampak pada tidak dapatnya bergerak dengan tepat, kaku koordinasi motorik tidak baik. Kekurangan tersebut dapat terlihat dari cara berjalan, lompat, menulis, memotong, dan pekerjaan lainnya.

Kemudian, dalam GBHN Tap MPR. No. 11(1988: 105)dijelaskan bahwa:

Pengembangan sumber daya manusia ditujukan untuk mewujudkan pembangunan manusia yang berbudi luhur, tangguh, cerdas dan terampil, mandiri serta memiliki rasa kesetiakawanan, bekerja keras, produktif, kreatif, inovatif dan berdisiplin serta berorientasi ke masa depan untuk meciptakan kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonsia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Dengan demikian, pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia- manusia pembangun yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertangung jawab atas pembangunan bangsa.

Memperhatikan hal tersebut di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian studi kasus yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Murid Tunadaksa Melalui Latihan Mewarnai Gambar Kelas Dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan**”**

1. **Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**
2. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:“Bagaimana Kemampuan Motorik HalusPada Murid Tunadaksa Melalui Latihan Mewarnai Gambar Kelas Dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan”?

1. **Pemecahan Masalah**

Rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penulis mengemukakan bahwa dengan penggunaan media mewarnai gambar,dapat meningkatkan kemampuan sensomotorik pada murid tunadaksakelas dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai penulis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Dengan latihan mewarnai gambar, dapat meningkatkan motorik halus pada murid tunadaksa kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Latihan mewarnai dapat meningkatkan motorik halus bagi murid tunadaksa kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Penerapan motorik halus pada murid tunadaksa kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, mampu mewarnai gambar?
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, serta sebagai bahan informasi.Adapun manfaat yang di harapkan oleh penulis adalah bermanfaat secara teoretis maupun bermanfaat praktis.

1. **Manfaat Teoritis**
2. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan wawasan keilmuan yang dimiliki tenaga kependidikan pada umumnya, khususnya terhadap kajian tentang Pendidikan Luar Biasa, terutama penggunaan media mewarnai gambar dalam meningkatkan kemampuan sensomotorik pada murid tunadaksa.
3. Sebagai bahan referensi dan atau acuan bagi peneliti lain yang terkait dengan penelitian ini.
4. Sebagai pembanding bagi penelitian yang relevan.
5. **Manfaat Praktis.**
6. Sebagai bahan masukan yang sangat berharga bagi peneliti selaku calon tenaga pendidikan untuk dapat dijadikan acuan, dan merupakan pedoman untuk suatu implementasi/pelaksanaan, serta bahan evaluasi pelaksanaan tugas sehingga dapat menjadi tenaga pendidik yang professional.
7. Sebagai bahan petunjuk pertimbangan pemilihan pengaplikasian latihan motorik halus pada murid tunadaksa melalui latihan mewarnai gambar.
8. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya yang serupa.

**BABII**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Konsep Tunadaksa**

1. **Pengertian Anak Tunadaksa**

Anak tunadaksa tidak selamanya masuk dalam kelompok anak luar biasa.Hal ini tergantung dari sifat dan derajat kelainannya.Jenis kecacatannya beraneka ragam, mereka ada yang buntung kaki atau tangannya, sebelah atau kedua-duanya, ada yang memiliki anggota tubuh yang lengkap.Kedua tangan dan kakinya ada, tetapi tidak dapat difungsikan karena layuh atau lumpuh sehingga mobilitasinya terbatas. Ada pula yang layuh dan lumpuhnya separuh badan, kanan atau kiri, bahkan ada yang seluruh anggota layuh atau lumpuh, sering juga dijumpai anak tunadaksa yang jari tangan atau kakinya tidak sempurna, kurang dari lima atau lebih, ada yang badannya bengkok kekiri atau bengkok kekanan ataukah bengkok kedepan, sehingga postur tubuhnya tampak tidak baik, seperti yang dijelaskan oleh Assjari (1995; 33), yaitu:

Tuna daksa dari kata “tuna” berarti rugi, kurang sedangkan “daksa” berarti tubuh.Tunadaksa berarti kekurangan tubuh atau kerugian tubuh.Istilah yang sering dipergunakan untuk menyebut murid tunadaksa ada beberapa, diantaranya cacat fisik, tunarubuh, dan ortopedi”.

Kemudian, Assjari (1995; 34) mendefinisikan, bahwa:

Anak Tunadaksa sebagai bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otak, tulang dan persendian yang bersifat primer atau sekunder yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, adaptasi, mobilisasi dan gangguan perkembangan keutuhaan pribadi.

Selanjutnya, pada*White House Conference* (Somantri, 2005: 121) mendefinisikan bahwa.

Tunadaksa berarti suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguana bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal.Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit kecelakaan, atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir.

Pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa,murid tunadaksa adalah murid yang memiliki kebutuhan khusus karena mengalami kelainan atau kecacatan yang terjadi pada anggota tubuh, dan atau adanya anggota tubuh yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Istilah cacat ortopedi diterjemahkan dari bahasa inggris “*orthopedically handicapped”.Orthopedic* memiliki arti berhubungan dengan otot, tulang, dan persendian.Dengan demikian penderita cacat optopedi kelainannya terletak pada otot, tulang, dan persendian.Kelainan tersebut dimungkinkan merupakan bentuk primer, artinya langsung berhubungan dengan aspek-aspek tersebut, tetapi dapat pula bersifat sekunder yaitu merupakan akibat adanya kelainan yang terletak pada pusat pengaturan sistem otot, tulang dan persendian.

Murid tunadaksa tidak selamanya masuk ke dalam kelompok luar biasa (*orthopedically exceptional children, F. G. Koenig*).Hal ini tergantung dari sifat dan derajat kelainannya.Murid tunadaksa kelainannya ada yang ringan, sedang, dan ada pula yang berat.Jenis kecacatannyapun beraneka ragam.Mereka ada yang buntung kaki atau tanggannya, sebelah atau kedua-duanya.Ada pula yang memiliki anggota tubuh lengkap kedua tanggan dan kakinya adanya, tetapi sebelah atau kedua tangan dan kakinya tidak dapat difungsikan, disebabkan karena layuh atau lumpuh, sehingga mobilisasinya terbatas.Ada pula yang layuh atau lumpuhnya itu separuh badannya, sebelah kanan saja, atau sebelah kiri saja, dan adapula yang seluruh anggota tubuhnya lumpuh.

1. **Klasifikasi dan Jenis Anak Tunadaksa**

Anak tunadaksa memiliki jenis kelainan bermacam-macam, dan bervariasi. Menurut Assyari (1995: 4), bahwa “klasifikasi tunadaksa dapat dilihat dari factor-faktor yang menyebabkan terjadinya kelainan dan sistem kelainan terhadap pada anak tunadaksa”

Klasifikasi anak tunadaksa dilihat dari faktor-faktor penyebab kelainan, Assyari (1995: 36), mengemukakan, bahwa klasifikasi anak tunadaksa ditinjau dari faktor-faktor yang meyebabkan kelainan, dibedakan atas;

1. Cacat bawaan

Cacat bawaan ini terjadi saat anak dalam kandungan (pra-natal) atau kecacatan terjadi pada saat anak dilahirkan.

1. Infeksi.

Infeksi dapat menyebabkan kelainan pada anggota gerak atau bagian tubuh lainnya.Kelainan ini bersifat sekunder karena merupakan akibat dari adanya infeksi.Misalnya *poliomyelitis, osteomyelitis.*

1. Gangguan metabolisme

Gangguan metabolism dapat terjadi pada bayi dan anak – anak disebabkan faktor gizi (nutrisi), sehingga mempengaruhi perkembangan tubuh dan mengakibatkan kelainan pada ortopedis.

1. Kecelakaan

Kecelakaan atau istilah lain ddisebutnya dengan trauma dapat mengakibatkan kelainan ortopedis berupa kelainan koordinasi, mobilisasi atau kelainan yang lain tergantung akibat dari kecelakaan tersebut.

1. Penyakit yang progrensif

Anak tunadaksa dapat terjadi karena penyakit yang progrensif yang diperoleh dari genetic ( keturunan ) atau karena penyakit, misalnya DMP (*dystropia musculorum progressive)*

Pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan, bahwa klasifikasi anak tunadaksa dibedakan atas faktor-faktor penyebab kelianan tersebut, yakni terdapat pada sistem kelainan pada anggota gerak yang mengalami kecacatan.

**c. Karakteristik Anak Tunadaksa**

1. **Karakteristik Umum**

Anak tunadaksa beragam jenis atau tingkat kecacatannya serta pengaruh-pengaruh lain terdapat pada diri mereka yangakan membentuk dan menjadi corak masing-masing.Bentuk dan corak masing-masing dari anak tunadaksa tidak lepas dengan bentukan lingkungan, di samping yang sifatnya bawaan.Bawaan dalam pengertian ini adalah yang melekat dengan tetapnya kecacatan terutama yang berhubungan dengan kelainan pada sistem syaraf pusat.

Lewandowski dan Cruickshank (Assjari 1995: 6), mengemukakan, bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi diri anak tunadaksa, yaitu:

(a). Usia terjadinya ketunadaksaan.

Faktor usia terjadinya kelainan berpengaruh terhadap diri anak, baik menyangkut aspek fisik, psikologi, maupun sosialnya.

(b). Derajat kecacatan

Faktor yang kedua mempengaruhi dan membentuk prilaku anak tunadaksa adalah derajat kecacatannya.Derajat ketunadaksaan seseorang anak ditentukan oleh tingkat kerusakan pada sistem cerebal maupun musculus skeletnya.

(c). Kondisi yang tampak

Pada umumnya kecacatan pada anak tunadaksa terlihat, tidak seperti pada anak yang mengalami gangguan pendengaran.Segera diketahui kalau mereka tunadaksa karna mereka menggunakan kursi roda, penguat kaki atau memakai protese lainnya.

(d). Dukungan keluarga dan sosial

Penyesuaian diri anak tunadaksa sangat dipengaruhi oleh dukungan kuluarga dan sosial.Keluarga yaitu ibu, bapak dan saudara-saudaranya merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak tunadaksa.

(e). Sikap terhadap anak tunadaksa

Keberhasilan anak tunadaksa dalam penyesuaian diri banyak diwarnai oleh sikap orang-orang yang disekitarnya. Lingkungan yang bersifat positif terhadap kehadiran anak tunadaksa dengan segala kekurangannya akan membantu proses penyesuaian diri anak tunadaksa.

(f). Status Sosial di Lingkungan

Kepercayaan diri anak tunadaksa dihambat atau dibentuk oleh status sosial lingkungan.

Selanjutnya, Delphine (2006:123), menjelaskan bahwa “karakteristik umum anak tunadaksa, yaitu memiliki kecacatan fisik sehingga mengalami gangguan pada koordinasi gerak persepsi, dan kognisi disamping adanya kerusakan saraf tertentu”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas mengenai karakteristik secara umum anak tunadaksa dapat disimpulkan, bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi diri anak tunadaksa yang sangat berpengaruh terhadap sikap tingkah laku dan proses belajarnya. Seperti adanya koordinasi gerak, persepsi dan kognisi.

1. **Karekteristik Khusus**

Telaah terhadap karakteristik anak tunadaksa secara khusus subyeknya mereka yang mengalami kelainan. Seperti yang dikemukakan Assjari (1995;87),karateristik anak tunadaksa secara khusus subyeknya mangalami, yaitu a) sistem serebal, b) sistem musculus skeletal.

a). Karakteristik penyandang kelainan sistem serebal;

(1) Ganguan motorik

(2) Gangguan Sensoris

(3) Tingkat Kecerdasan

(4) kemampuan persepsi

(5) Kemampuan kognisi.

(6) Kemampuan berbicara

(7) Simbolisasi

(8) Emosi dan Penyusunan Sosial.

b). Karateristik penyandang kelainan sistem musculus skeletal, bentuknya natara lain berupa (1) kelumpuhan otot, (2).Kerusakan otot, dan (3) kelemahan otot. Kelainan sistem musculus skeletal, mengganggu gerakan, yaitu lokomosi, gerakan-gerakan ditempatdan mobilisasi gerakan berpindah tempat.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik khusus untuk anak tunadaksa subyeknya mereka yang mengalami kelainan pada dua sistem yang memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhannya, seperti tingkat kecerdasan yang dimiliki anak tersebut, kemampuan persepsi, kemampuan bicara dan lain-lain.

**2. Kajian Tentang Motorik Halus**

1. **Pengertian Motorik Halus**

Istilah motorik diambil dari kata motor yang memiliki arti “gerak” dalam kaitannya dengan pengertian gerak dimaksud adalah suatu aktivitas yang mengendalikan peran gerak tubuh sebagai perilaku gerak. Menurut (Rusli, 2005: 32) mengemukakan bahwa: “perilaku motorik (gerak) merupakan istilah genetik yang mengarah kepada pengertian tentang gejala perilaku nyata yang teramati dan ditampilkan melalui gerak otot atau anggota tubuh di bawah kontrol system persyarafan”. Mengamati perkembangan motorik seorang anak adalah hal yang sangat menarik.Seorang anak senantiasa mengalami banyak perkembangan dalam kehidupannya.

Selanjutnya Menurut (Rusli, 2005: 33), menjelaskan bahwa: “motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir anatara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord.Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus”.Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Perkembagan motorik, meliputi perkembangan kasar dan motorik halus.Kemampuan motorik kasar yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar misalnya, jari, jalan, melompat, berguling.Sedangkan, perkembangan kemampuan motorik halus yaitu gerakan terbatas pada bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerakan dibagian jari-jari tangan contohnya menulis, menggambar dan memegang sesuatu. Pada perkembangan manusia, perkembangan fisik motorik memegang peranan yang sama pentingya dengan perkembangan kognisi perilaku sosial dan kepribadian. Segala perkembangan fisik motorik anak, mereka akan lebih mandiri, mereka dapat terlibat permainan dengan anak “sesuainya” serta dapat menentukan sendiri apapun yang mereka inginkan.

Pengertian motorik halus adalah keterampilan/gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot kecil, misalnya jari-jari tangan yang dapat melakukan kegiatan menulis, mewarnai, menggambar, mengunting, dan lain-lain.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak.Otaklah yang mensetir setiap gerakan yang dilakukan anak.Semakin matangnya perkembangan system syaraf otak yang mengatur otot, memungkinkan berkembangnya kompetensi.

Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara *genetis* atau kematangan fisik anak, *motor development comes about through the unfolding of a genetic plan or maturatioan*”, *Santrock, J* (2007: 66). Anak usia 5 bulan tentu saja tidak akan bisa langsung berjalan. Dengan kata lain, ada tahapan-tahapan umum tertentu yang berproses sesuai dengan kematangan fisik anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa latihan motoric halus merupakan latihan gerak yang dilaksanakan otot-otot kecil yang menuntut kemampuan koordinasi gerak baik koordinasi antara anggota gerak yang satu dengan anggota gerak yang lain, maupun koordinasi dengan alat indera lain seperti mata dan telinga dan memerlukan daya konsentrasi yang tinggi.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus**

Pada tunadakasa, gangguan dalam masalah motorik halus seringkali muncul dan menghambat belajar mereka termasuk dalam latihan mewarnai gambar.Mandalan (2009: 2), menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada seorang anak adalah kematangan fisik, kondisi fisik, bentuk tubuh, intelegensi dan ada atau tidaknya kerusakan di otak. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus tersebut jika diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Kematangan Fisik

Kematangan fisik sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus seseorang.Mereka yang mengalami kelambanan secara fisik biasanya mengalami kelambanan pula dalam melakukan motorik halus.

1. Kondisi fisik

Kondisi fisik yang lemah dapat mengakibatkan ketidakmampuan seseorang untuk melakukan gerakan yang menuntut kemampuan motorik halus.

1. Bentuk tubuh

Bentuk tubuh yang terlalu kurus atau terlalu gemuk sangat menghambat kelincahan untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan

1. Intelegensi

Intelengensi yang redah mengakibatkan mereka tidak terarik terhadapt keterampilan yang menuntut kerja motorik halus.

1. Kerusakan di otak

Adanya kerusakan kecil diotak data mengakibatkan terjadinya keterlambatan perkembangan motorik halus pada seseorang.

Uraian diatas menunjukkan bahwa murid tundaksa termasuk kedalam golongan mereka yang mengalami keterlambatan dalam melakukan kegiatan motorik halus, salah satu diantaranya adalah kemampuan mewarnai gambar.

1. **Kemampuan Mewarnai Gambar**
2. **Pengertian Mewarnai Gambar**

Kehidupan kita tidak bisa terlepas dari gambar.Ada banyak jenis gambar yang bisa kita ketemukan di sekililing kita, sehingga mungkinkan banyak diantara kita yang tidak mengetahui pengertian dan definisi dari gambar itu sendiri.

Berikut ini adalah pengertian dan definisi gambar menurut beberapa ahli:[www.mewarnaigambar.com](http://www.mewarnaigambar.com)

***Katherineklipper M*e*rseth***mengatakan gambar itu bernilai lebih dari seribu kata-kata.***Tamiya Onodera***mengatakan, Gambar adalah sebuah copy dari alam secara phisis.***Sudjono***mengatakan Gambar adalah proses jiwa kita dan bukan gambar jiplakan karya orang lain.***Donald Preziosi*** mengatakan Gambar adalah temporal linier dari sebuah bahasa.***W.J.Mitchel*** mengatakan gambar adalah merupaka sebuah petunjuk diri yang terdapat dalam sebuah struktur referensi.***M. P. Hodges,*** mengatakan gambar tidak hanya berupa sekumpulan benda-benda fisik. ***James. B. Pawley,*** mengatakan gambar adalah sesuatu yang bisa dilihat dan terdiri dari beberapa pertemuan ruang antara beberapa fitur. ***Ned Block,*** mengatakan gambar adalah mewakili dari sesuatu yang telah ditetapkan serta memiliki kualitas atau karakteristik dari bentuk dan warna dari sesuatu yang diwakilinya. ***Elaine Hodges,*** mengatakan gambar merupakan pengoptimalan dari sebuah output tertentu yang terkadang dibutuhkan beberapa pecitraan yang bertujuan untuk membuatnya menjadi lebih baik (Internet).

Jadi menurut penulis, mewarnai adalah sebuah copy dari alam secara phisis, serta proses jiwa kita dan bukan jiplakan karya orang dan mewakili dari sesuatu yang telah ditetapkan serta memiliki kualitas atau karakteristik dari bentuk dan warna dari sesuatu yang diwakilinya.

1. **Latihan Mewarnai Gambar**

Mewarnai gambar terdiri dari dua suku kata (warna dan gambar). Menurut Moeliono, AM. Dkk. (1998: 250), memberi kejelasan tentang pengertian gambar ”tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya.) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya, pada kertas dan sebagainya; lukisan”. Selanjutnya, dijelaskan pula pengertian dari warnaoleh Moeliono, AM. Dkk. (1998: 250), yaitu”1. kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya; corak rupa seperti biru dan hijau; 2. kasta, golongan, tingkatan (dalam masyarakat).

Pengertian di atas, memberi gambaran bahwa, pengertian mewarnai gambar adalah suatu kesan yang dilakukan diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya,tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya sebagai pembeda dan sebagainya pada kertas dan sebagainya, pada lukisan.

1. **Tahap-tahap Mewarnai Gambar**

Tahapan dalam mewarnai gambar, menurut Suku Radja, AR. (2012), di awali dari persiapan alat tulis/gambar, dan perlengkapan yang akan digunakan, seperti rautan (jika menggunakan pinsil), pinsil/alat gambar lainnya. Kemudian, latihan membuat bentuk dasar, seperti garis datar, spiral, gelombang, zig-zag atau gergaji, membuat bulatan, segi tiga, segi empat, segilima, elips atau opal dengan baik.

Setelah latihan sudah sempurna, maka selanjutnya dilanjutkan dengan latihan-latihan yang lain diharapkan untuk merangsang tumbuhnya kreasi dan imajinasi. Imajinasi dan atau kreasi tumbuh dapat berawal dari angka/huruf.

Menurut Sahirah (2012, 8-11) bentuk adalah merupakan unsur yang paling luar, atau objek yang paling jelas dilihat, ada yang berbentuk dua dimensi (*dwimatra* ) dan 3 dimensi ( *trimatra*), bentuk tersebut memiliki arti tersendiri yang dipengaruhi budaya, geografis dan lainnya. Selanjutnya, dikemukakan pula bentuk pada dasarnya dimulai dari bentuk segi tiga hingga bentuk tak terhingga/ lingkaran, bentuk tersebut dapat dikembangkan atau dikombinasikan kedalam bentuk yang lain.

Moeslihatoen (1999: 72) menggemukakan beberapa langkah menggambar yaitu:

a) mengelompokkan anak dalam kegiatan pembelajaran, b) Menjelaskan kepada anak manfaat menggambar, c) Menyediakan berbagai fasilitas belajar, d) Menjelaskan tujuan menggambar, e) Menjelaskan aspek menggambar.

Selanjutnya depdikbud, (1997: 19) mengemukakan langkah –langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan alat yang diperlukan dan member nama, tanggal kegiatan pada masing –masing lembar kegiatan siswa.
2. Guru menjelaskan tentang apa yang harus dikerjakan oleh anak (tentang menggambar, misalnya dengan bentuk dasar titik, lingkungan, segitiga, segiempat).
3. Anak diminta untuk menggambar sesuatu berdasarkan bentuk dasar yang ditentukan oleh guru.
4. Selama anak yang melakukan kegiatan, guru memberikan rangsangan, dorongan, dan bimbingan bila dperlukan.
5. Guru memelihara keberanian anak dalam menggambar.
6. Guru menghargai / menilai hasil karya anak.

**B. Kerangka Pikir**

 Dalam prosesbelajar mengajar, kemampuan mewarnai yang dilakukan oleh murid sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar mengajar termasuk pada pembelajaran murid tunadaksa kelas dasar II di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Mewarnai gambar, merupakan suatu metode yang digunakan terhadap murid dalam melatih motorik halus.Dalam hal ini, murid dalam mewarnai gambar yang telah ditentukan dan diharapkan murid berusaha mencari pokok-pokok yang diajarkan dengan caranya sendiri.Mewarnai, membutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi, diharapkan agar murid dapat memahami secara keseluruhan isi materi dengan bermodalkan kemampuan awal dan pengetahuan mereka tentang hal mewarnai gambar.

Mewarnai gambar, menggunakan beberapa tahapan yang harus dilalui. Murid menentukan warna yang akan digunakan, murid menyesuaikan warna dengan gambar yang akan murid warnai.Pengurusan stategi belajar, digunakan murid untuk memahami tugas dengan secara menyeluruh untuk memperoleh keterampilan yang diharapkan sehingga dapat diaplikasikan dalam materi belajar secara menyeluruh.Murid dalam mewarnai gambar yang terampil akan memberikan manfaat pengetahuan yang luas, kematangan berfikir, dan melatih kemampuan pengambilan keputusan yang tepat di masa yang akan datang.Mewarnai, melatih murid teliti dalammewarnai dan melatih kesabaran dan fokus dalam masalah.

**Skema Kerangka Pikir**

Mewarnai Gambar

Latihan Sensomotorik

Murid Tunadaksa

A. Berpengetahuan luas

1. Kematangan berfikir
2. Melatih kemampuan pengambilan keputusan

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

**C. Hipotesis Tindakan**

Adapun yang menjadi hipotesis tidakan dalam penelitian ini adalah “jika dalam proses pembelajaran diterapkan mewarnai gambar, maka hasil belajar dalam menyelesaikan gambar dapat meningkatkan motorik halus pada murid tunadaksa kelas dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Sulatan.

**Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tanpa latihan mewarnai gambar, dapat meningkatkan motorik halus pada murid tunadaksa kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apakah dengan penerapan motorik halus pada murid tunadaksa kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, mampu mewarnai gambar?
3. Apakah terdapat peningkatan motorik halus dengan melalui latihan mewarnai gambar bagi murid tunadaksa kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan?

**BABIII**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti dalam meleksanakan penelitian memenggunakan pendekatan penelitian deskriptifkualitatif. Pendekatan ini dipilih dengan cara mendiskripsikan aktifitas siswa dalam melakukan tindakan kelas (*Classroom Action R*e*search)*pada pelaksanaan pembelajaran. Jenis penelitian ini melalui proses yang di awali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, yaitu dengan tindakan kelas dan disesuaikan dengan materi yang sedang berjalan di sekolah.

Jenis penelitian ini dipilih, karena adanya masalah yang ditemukan dalam pembelajaran mewarnai gambar. Penelitian dilakukan, dimana peneliti berpartisipasi aktif dan terlibat langsung yang dilakukan sejak awal penelitian dengan memberikan kerangka kerja secara teratur dan sistematis yang berkaitan dengan mewarnai gambar.

**B. Fokus Peneltian**

Fokus penelitian yang dimaksud adalah:

1. **Latihan Motorik Halus**

Adapun latihan motorik halus yang telah disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melipat Jari

Latihan melipat jari yang dilakukan murid bertujuan untuk melatih kelenturan jari-jari tangan pada murid sehingga dalam melakukan proses mewarnai gambar tidak kaku. Sehingga dengan kegiatan melipat jari-jari melatih otot-otot jari yang akan digunakan untuk menulis/menggambar.

1. Menggenggam

Kegiatan menggenggam dalam latihan motorik halus akan membantu murid dalam melatih kekuatan otot tangan dalam menggenggam sebuah benda. Kegiatan ini sangat penting dalam proses mewarnai gambar karena di dalamnya terdapat proses yang melibatkan kekuatan otot tangan.

1. Melipat Kertas

Keterampilan melipat kerta baru akan dikuasai sungguh-sungguh saat anak berusia 6 tahun, tetapi latihan dapat dimulai sejak anak berusia 3 tahun. Latihan melipat kertas dapat berbentuk sembarangan dari selembar kertas berbentuk bujur sangkar. Bila anak sudah mahir membuat lipatan sederhana, bisa melatihnya melipat bentuk segi tiga atau bentuk persegi panjang. Latihan melipat kertas akan memperkuat otot-otot telapak dan jari tangan anak yaitu saat anak melipat dan menekan lipatan itu. Kekuatan bagian telapak dan jari dibutuhkan untuk memegang dan menggerakkan pensil.

1. Menempel

Ajakan terhadap anak untuk menempelkan kulit telur di atas pola yang berbentuk daun. Kegiatan ini lebih rumit, karena anak harus mengerahkan kemampuan visual, imajinasi dan motorik halusnya. Kegiatan menempel kulit telur ini, melatih aspek visual dan melibatkan imajinasi yang diperlukan anak sebelum melakukan kegiatan mewarnai gambar.

1. **Mewarnai Gambar**

Penerapan mewarnai gambar yakni suatu metode pembelajaran yang membelajarkan murid secara nyata dalam menemukan konsep dan teori dalam belajar.

Adapun indikator pendekatan pembelajaran mewarnai gambar yaitu: (a) didominasi oleh masalah-masalah dalam konteks, (b) mampu mengembangkan model-model, situasi, skema, dan simbol-simbol, (c) murid menghasilkan dan membangun sendiri pemahamannya, (d) mampu membuat keterkaitan antar topik pembahasan satu dengan topik bahasan yang lainnya.

**C. Setting dan Subjek Penelitian**

Pelaksanaan penelitian di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian yakni murid tunadaksa kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah murid sebanyak 2 orang, yang terdiri dari 1 laki-laki, dan 1 orang perempuan.Dalam proses pembelajaran awal di kelas ini belum menggunakan alat peraga mewarnai gambar. Adapun keadaan fisik sekolah digambarkan bahwa, bangunan kelas yang permanen dan terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, dan 1 ruang kantor.

Pemilihan lokasi oleh peneliti lakukan berdasarkan pada beberapa pertimbangan, sebagai berikut:

1. Berdasar hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai guru kelas pada SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Terungkap bahwa masih ditemukan murid yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan motorik halusnya pada kegiatan mewarnai gambar.
2. Bahwa, di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian pengembangan motorik halus dengan melalui latihan mewarnai gambar.

**D. Prosedur Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan II Siklus. Pelaksanaan di awali dengan prapenelitian. Menurut Arikunto (dalam Purwatiningsih, D.; 2012: 27-29), ” Disebutkan bahwa prapelaksanaan penelitian pada pelaksanaannya secara berurut dimulai dari (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi”. Pelaksanaan ke-empat tahap tersebut, dikemukakannya diharapkan untuk membentuk sebuah siklus dalam bentuk putaran kegiatan yang beruntun , dan selanjutnya kembali pada langkah awal.

Satu siklus, pelaksanaannya berawal pada penyusunan hingga pada repleksi, yang merupakan suatu bentuk evaluasi.

Berikut dikemukakan model dan penjelasan dari penggunaan pelitian dengan menggunakan tindakan dengan cara II siklus, sebagai berikut:

Bagan Alur Siklus

Perencanaan

Refleksi

SIIKLUS I

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

SIIKLUS II

Pelaksanaan

Refleksi

Pengamatan

?

Gambar 2.2 : Prosedur Pelaksanaan Tindakan oleh Arikunto

(Purwatiningsih, D.; 2012: 27-29).

Peneliti, terlebih dahulu melakukan prapenelitian, yaitu:

1. Melakukakan konsultasi dengan kepala sekolah, yang diharapkan untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran di sekolah;
2. Kemudian peneliti berdiskusi dengan guru untuk mendapatkan gambaran, bagaimana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti;
3. Mengadakan observasi sebagai langkah awal pemilihan pelaksaaan tindakan kelas.

**E. Data dan Sumber Data**

**1. Data**

Data yang dikumpulkan dalam peneltian ini berupa hasil (a) Pada saat pembelajaran berlangsung, dan tes pada setiap akhir pembelajaran, (b) hasil pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung.

**2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah murid kelas dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, serta guru kelas yang bersangkutan. Sebagai subjek penelitian diambil seluruh murid yang ada dalam kelas tersebut dan berdasarkan petimbangan guru, sehingga murid mudah diajak berkomunikasi.

1. **Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu melaksanakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal murid sebelum diberikan tindakan di samping observasi. Observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui ketetapan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kempuan murid dalam menyelesaikan gambar yang sudah ditentukan.

Penelitian ini adalah peneltian yang mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan yang mencangkup (1) Tahap perencanaan dan (2) Tahap pelaksanaan tindakan (3) Observasi (4) Refleksi.

Rincian dari tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Siklus I**

1. **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan meliputi kegiatan:

1. Menganalisis kurikulum pembelajaran di kelas dasar II
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kembar observasi
3. Menentukan tujuan pembelajaran
4. Menyusun kegiatan pembelajaran dengan model untuk meningkatkan pemahaman murid tentang konsep mewarnai gambar dalam bentuk merangkai gambar yang telah disediakan.
5. **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran yang telah dirancang ke dalam proses pembelajaran. Pelaksaan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus yang terdiri dari beberapa pertemuan yakni memahami soal, merencanakan penyelesaian dan melihat kembali hasil jawabanya. Tiap pertemuan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang telah diselidiki.

1. **Observasi**

Observasi berati pengamatan dengan tujuan tetentu. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Proses observasi dilakukan oleh dua orang dari tim penulis untuk mengamati guru dalam kelas selama melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran mewarnai gambar. Pengamatan dilakukan terhadap perubahan perilaku dan aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung dan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menggunakan latihan mewarnai gambar.

1. **Refleksi**

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi yang dilaksanakan pada setiap pertemuan dalam 2 siklus dan evaluasi yang dilaksanakan senbanyak 2 kali pasa setiap akhir siklus I dan II dianalisis. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I selama 2 kali petemuan, diadakan evaluasi atau tes tindakan siklus I yang bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan pemahaman murid terhadap gambar setelah diterapkannya pembelajaran mewarnai gambar.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu:

1. **Observasi**

Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan seseorang di lapangan terhadap objek yang diteliti. Jenis data yang dikumpulkan dalam observasi adalah sebagai berikut:

1. Proses atau langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan latihan mewarnai gambar.
2. Data mengenai keaktifan murid dalam mengikuti proses belajar mengajar melalui latihan mewarnai gambar. Intrumen (alat) yang digunakan berupa data hasil observasi terhadap kegiatan guru dan kegiatan belajar murid, yang dikumpulkan dari pelaksanaan,berbentuk lembar observasi, seperti:
3. Lembar observasi yang diberikan pada guru adalah lembar, yang berisi aspek atau indikator yang terkait dengan proses pembelajaran (aktifitas mengajar guru), dalam pembelajaran dengan penerapan penggunaan warna. Format ini disusun yang berisi butir-butir kejadian atau tindakan yang menggambarkan kegiatan guru dalam mengajar di kelas.
4. Lembar observasi yang diberikan kepada murid adalah lembaran yang berisi aspek indikator yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran dengan penerapan mewarnai gambar.
5. **Tes Mewarnai Gambar**

Mewarnai gambar adalah suatu metode pembelajaran yang membelajarkan murid secara nyata dalam menentukan konsep dan teori dalam belajar. Dimana konsep mewarnai gambar merupakan bentuk tes untuk mendapatkan gambaran jelas dan sebagai indkator pendekatan pembelajaran, bahwa dengan menggunakan metode mewarni yaitu, yaitu: a) mampu mengembangkan model-model, situasi, skema, dan simbol-simbol, b) murid dapat menghasilkan dan membangun sendiri pemahamannya, c) mampu membuat keterkaitan atar topik-topik pembahasan atau dengan topik bahasan yang lainnya.

1. **Analisis Data**

**S**esuai dengan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, yakni latihan mewarnai gambar maka analisis dilakukan dalam suatu proses yang dimulai sejak awal sampai akhir penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif yang dikembangkan oleh *Miles*dan *Humberman,* (Latri, 2004: 25) yang terdiri dari tiga tahap yang dilakukan secara berurut, yaitu (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) menarik kesimpulan dan verifikasi data.

1. **Indikator Keberhasilan Penelitian**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah bila skor rata-rata hasil tes murid melalui penerapan mewarnai gambar mengalami peningkatan hasil belajar secara klasikal yaitu mencapai 75% murid yang memperoleh nilai minimum 70 dari skor ideal 100.

Hasil analisis kuantitatif dikategorikan dalam lima kategori standar yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan (2006: 19) adalah sebagai berikut:

**Tabel. 3.1 Indikator Keberhasilann Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Kategori | Keterangan |
| 1 | 0 - 34 | Sangat Rendah | SR |
| 2 | 35 – 54 | Rendah | R |
| 3 | 55 – 64 | Sedang | S |
| 4 | 65 – 64 | Tinggi  | T |
| 5 | 85 – 100 | Sangat Tinggi  | ST |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Pada bab ini dibahas tentang hasil-hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan motorik halus setelah diterapkannya model latihan mewarnai gambar pada siklus I dan siklus II. Adapun yang dibahas dan dianalisis adalah hasil tes belajar Siklus I dan Siklus II, aktifitas belajar, dan perubahan sikap siswa yang diperoleh dari hasil observasi.

1. **Hasil Penelitian Siklus I**
2. **Tahap Perencanaan Siklus I**

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa perilaku muris dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode yang digunakan oleh guru belum mendukung upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, oleh karena indicator keberhasilan yang direncanakan pada siklus I tidak tercapai.

Adapun langkah awal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mengadakan kerja sama dengan observer untuk menganalisis kurikulum dengan harapan untuk mengetahui kepemilikan kompetensi dasar yang akan disampikan kepada murid dalam pembelajaran, kemudian menyusun RPP, dan dilanjutkan dengan membuat lembar observasi untuk mengetahui aktifitas guru dan murid dalam pembelajaran. Selanjutnya, membuat alat evaluasi untuk mengetahui apakah materi yang telah diajarkan telah dipahami, dan tindakan selanjutnya merumuskan indikator deskriptif keberhasilan, serta diharapkan hasilnya digunakan untuk mengetahui kemampuan murid dalam menyelesaikan gambar yang telah ditentukan oleh guru.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksaan penelitian ini dilakukan dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya, yakni pada pertemuan I, hari Kamis, tanggal 11 Oktober 2012, pada pukul 08.00-09.00 dan pertemuanII, hari Jum’at 12 Oktober 2012, pada pukul 08.00-09.00, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan yang mendukung tercapainya perbaikan hasil belajar murid dalam menyelesaikan gambar. Adapun langkah-langkah tersebut, sebagai berikut:

1). Kegiatan awal yang meliputi: mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran murid, serta menyampaikan kepada siswa pokok bahasan dan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai.

2). Kegiatan inti:

a) Guru menjelaskan materi dan memberikan alat peraga penyelesaian gambar yang akan digunakan dalam kegiatan belajar.

b) Guru memberikan masalah berupa titik-titik gambar koordinasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari murid dengan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan.

c) Guru menyuruh salah seorang siswa untuk menjawab gambar yang telah dibrikan dengan menggunakan alat peraga.

d) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

e) Guru membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan gambar.

f) Guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran secara aktif dan efektif dengan memeriksa kembali penyelesaian soal dan memadu murid mempersentasekan hasil kerjanya.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru bersama murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

b) Memberikan PR kepada murid

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dengan menggunakan pembelajaran mewarnai gambar,kemudianakan dijelaskan tetang data dan analisis kegiatan mengajar guru, siswa,serta tes hasil belajar pada murid di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

1. **Deskripsi Data Hasil Obervasi Aktifitas Mengajar Guru**

Berikut ini gambaran data hasil observasi aktifitas mengajar guru siklus I pada murid di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, yang menjelaskan data pada setiap pertemuan dalam meningkatkan motoric halus dengan mengunakan gambar.

1. Guru menjelaskan materi dan memberikan alat peraga penyelesaian yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, pada pertemuan pertama berada pada kategori kurang dan pada pertemuan kedua kategori cukup, karena guru hanya menjelaskan materi melalui alat peraga tanpa memberikan pengalaman langsung pada murid untuk mengembangkan pengetahuannya.
2. Guru memberikan masalah berupa gambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan. Pada pertemuan pertama berada pada kategori kurang dan pertemuan kedua berada pada kategori cukup, karena guru hanya memberikan soal dengan penjelasan yang kurang tanpa menggunakan alat peraga sehingga banyak murid yang kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.
3. Guru menyuruh salah satu murid untuk mewarnai gambar yang telah diberikan dengan menggunakan alat peraga. Pada pertemuan pertama dan kedua berada katagori cukup, karena guru sudah menyuruh siswa untuk berani menyelesaikan gambar dengan alat peraga.
4. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Pada pertemuan pertama berada pada kategori kurang dan pertemuan kedua berada pada kategori cukup, karena guru hanya memberikan pertanyaan kepada murid dan kurangnya kesempatan yang diberikan untuk mengadakan Tanya jawab terhadap materi pelajaran.
5. Guru membimbing murid dalam menyelesaikan gambar. Pada pertemuan pertama dan kedua berada kategori cukup, karena guru sudah berusaha membimbing murid namun hanya sebagian saja murid yang mendapat pembimbongan dalam kelompoknya. Sehingga murid yang tidak mendapat pembimbingan dari guru hanya bekerja sesuai dengan keterbatasan pengetahuannya.
6. Guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran secara aktif dan efektif dengan memeriksa kembali peyelesaian soal dan memandu murid mempertasekan hasil kerjanya. Pada pertemuan pertama dan kedua berada kategori cukup, karena guru hanya memberikan pengarahan pada murid untuk mempertasekan hasil kelompoknya tanpa mengaktifkan murid secara aktif. Sehingga informasi dari hasil persentase oleh setiap perwakilan murid dalam kelompoknya tidak tersampaikan dengan baik kepada murid yang lainnya.
7. **Deskripsi Data Hasil Observasi Aktifitas Belajar Murid**

Data hasil observasiaktifitas belajar murid pada SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dalam proses pembelajaran dengan meningkatkan motorik halus yang menggunakan metode mewarnai gambar pada rangkaian garis-garis yang sudah ditentukan.Pada kegiatan tinakan siklus I yang dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Data Hasil Observasi Aktifitas Murid MelaluiLatihan Mewarnai Gambar Siklus I.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Kriteria Ketuntasan Minimal | Skor  | Nilai | Ketuntasan Belajar |
| 1 | AW | 7,5 | 3 | 60 | Tidak tuntas |
| 2 | MD | 7,5 | 4 | 80 | Tuntas |

Berdasarkan tabel 4.1.Nampak, bahwa keempat subjek penelitian belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75. Merujuk pada indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan motorik halus melalui latihan mewarnai gambar pada murid kelas dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dilihat tercapinya KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) yang telah ditetapkan yaitu 75. Maka hasil yang diperoleh menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan peneliti ke siklus II.

1. **Deskripsi Data Tes Hasil Belajar Murid Siklus I**

Berikut ini akan dijelaskan data tes belajar Murid siklus I yang dilaksanakan pada setiap akhir yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan siklus I. Data yang dimaksudkan yakni nilai perolehan terendah sampai dengan yang tinggi yang diperoleh setiap murid dengan rentang nilai 1-100.

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Murid Kelas II SDLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Frekuensi | (%) |
| 0 – 34 | Sangat Rendah | 0 | 0.00 |
| 35 – 54 | Rendah | 0 | 0.00 |
| 55 – 64 | Sedang | 1 | 50.00 |
| 65-84 | Tinggi | 1 | 50.00 |
| Jumlah | 2 | 100 |

Dari Tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari 2 Murid Kelas II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, 1 murid (50,00 %) yang hasil belajarnya sedang, 1 murid (50,00 %) yang hasil belajarnya dalam kategori Tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan motoric halus melalui latihan mewarnai gambar Murid kelas dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I berada pada kategori sedang.

1. **Refleksi Hasil Tindakan**
2. Guru kurang memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan pengetahuannya terhadap materi yang dipelajari dan kurangnya penjelasan terhadap penerapan pembelajaran mewarnai gambar.
3. Pembagian kelompok oleh guru terhadap murid masih kurang kondusif, hal ini dikarenakan karena guru tidak tegas dan terlambat mengambil keputusan dalam pembagian murid dalam kelompok.
4. Perolehan nilai hasil belajar mewarnai gambar kelas dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada siklus dengan peningkatan motorik halus malalui tahap pembelajaran mewarnai gambar.
5. **Hasil Penelitian Siklus II**

Kegiatan siklus II merupakan perbaikan terhadap kekurangan dan kelemahan motorik halus dalam latihan mewarnai menyelesaikan gambar pada siklus I.

1. **Tahap Perencanaan Siklus II**

**S**ebelum pelaksanaan tindakan, dilakkukan terlebih dahulu persiapan pelaksanaan pembelajaran berupa merevisi rencana perbaikan pembelajaran dengan mengacu pada kelemahan dan kekurangan serta pencapaian hasil belajar pada pembelajaran siklus I, peneliti berusaha memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada pembelajaran siklus I.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tinakan kelas siklus II dilakukan dengan 2 kali pertemuan yakni pertemuan I hari Senin 18 Oktober 2012 pada pukul 08.00-09.00 dan pertemuan II hari Selasa 19 Oktober 2012pada pukul 08.00-09.00. pelaksanaan penelitian ini merupakan revisi pengembangan dari tahapan pada siklus I. adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal yang meliputi: Memberikan motivasi dan mengadakan apersepsi dengan mengadakan Tanya jawab terhadap materi sebelumnya.
2. Kegiatan inti:
3. Guru menjelaskan materi dan memberikan alat peraga penyelesaian yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, pada pertemuan pertama berada pada kategori kurang dan pada pertemuan kedua kategori cukup, karena guru hanya menjelaskan materi melalui alat peraga tanpa memberikan pengalaman langsung pada murid untuk mengembangkan pengetahuannya.
4. Guru memberikan masalah berupa gambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan. Pada pertemuan pertama berada pada kategori kurang dan pertemuan kedua berada pada kategori cukup, karena guru hanya memberikan soal dengan penjelasan yang kurang tanpa menggunakan alat peraga sehingga banyak murid yang kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.
5. Guru menyuruh salah satu murid untuk mewarnai gambar yang telah diberikan dengan menggunakan alat peraga. Pada pertemuan pertama dan kedua berada katagori cukup, karena guru sudah menyuruh siswa untuk berani menyelesaikan gambar dengan alat peraga.
6. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Pada pertemuan pertama berada pada kategori kurang dan pertemuan kedua berada pada kategori cukup, karena guru hanya memberikan pertanyaan kepada murid dan kurangnya kesempatan yang diberikan untuk mengadakan tanya jawab terhadap materi pelajaran.
7. Guru membimbing murid dalam menyelesaikan gambar. Pada pertemuan pertama dan kedua berada kategori cukup, karena guru sudah berusaha membimbing murid namun hanya sebagian saja murid yang mendapat pembimbongan dalam kelompoknya. Sehingga murid yang tidak mendapat pembimbingan dari guru hanya bekerja sesuai dengan keterbatasan pengetahuannya.
8. Guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran secara aktif dan efektif dengan memeriksa kembali peyelesaian soal dan memadu murid mempersentasekan hasil kerjanya. Pada pertemuan pertama dan kedua berada kategori cukup, karena guru hanya memberikan pengarahan pada murid untuk mempertasekan hasil kerjanya.
9. **Kegiatan Penutup**
10. Guru bersama murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
11. Memberikan PR kepada murid.
12. **Deskripsi Data Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru**

Berikut ini gambaran data hasil observasi aktifitas mengajar guru siklus II pada murid di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

1. Guru mejelaskan materi dan memberikan alat peraga penyelesaian mewarnai gambar. Pada pertemuan pertama berada pada kategori baik dan pertemuan kedua berada pada kategori baik, karena guru memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan sendiri pemahamannya melalui mewarnai gambar dari yang mudah ke yang sulit.
2. Guru memberikan masalah berupa gambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan. Pada pertemuan pertama berada pada kategori cukup dan pertemuan kedua berada pada kategori baik, karena guru hanya memberikan soal dengan penjelasan yang kurang tanpa menggunakan alat peraga sehingga banyak murid yang kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.
3. Guru menyuruh salah satu murid untuk mewarnai gambar yang telah diberikan dengan menggunakan alat peraga. Pada pertemuan pertama berada pada kategori cukup dan pertemuan kedua berada pada katagori baik, karena guru sudah memberi motivasi dan hamper seluruhnya murid sudah berani untuk menyelesaikan gambar dengan alat peraga.
4. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Pada pertemuan pertama berada pada kategori baik dan pertemuan kedua berada pada kategori baik, karena guru sudah melakukan bimbingan walaupun tidak secara keseluruhan.
5. Guru membimbing murid dalam menyelesaikan gambar. Pada pertemuan pertama berada pada kategori baik dan kedua berada kategori baik, karena guru sudah berusaha membimbing murid secara keseluruhan secara tuntas terhadap masalah yang dihadapi murid dalam mewarnai gambar.
6. Guru mengarahkan murid untuk menyelesaikan pembelajaran secara aktif dan efektif pada penyelesaian soal cerita dan memberikan penghargaan secara individu maupun kelompok. Pada pertemuan pertama berada pada kategori cukup dan pertemuan kedua pada kategori baik, karena guru sudah menciptakan pembelajaran aktif kepada murid sehingga murid mampu mempersentasekan hasil belajarnya.
7. **Deskripsi data hasil observasi aktifitas belajar murid**

**S**esuai dengan data hasil observasi aktifitas belajar murid SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, maka pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikana dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode mewarnai gambar, pada kegiatan tindakan siklus II yang dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.3.Data Hasil Observasi Aktifitas Murid Dengan Menggunakan Pembelajaran Mewarnai Gambar Siklus II.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Kriteria Ketuntasan Minimal | Skor  | Nilai | Ketuntasan Belajar |
| 1 | AW | 7,5 | 4 | 80 | Tuntas |
| 2 | MD | 7,5 | 5 | 100 | Tuntas |

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat dilihat bahwa dari ke dua subjek penelitian tidak terdapat murid tunadaksa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu nilai 75. Data di atas juga menunjukkan bahwa dua anak murid tunadaksa di kelas dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu nilai 75. Merujuk pada indicator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil motoric halus melalui latihan mewarnai gambar pada murid tundaksa kelas dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dilihat keterapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75. Maka hasil yang diperoleh menjadi dasar bagi peneliti untuk menghentikan penelitian pada siklus II.

1. **Deskripsi data tes hasil belajar murid siklus II**

Berikut ini akan dijelaskan data tes hasil belajar murid pada SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan siklus II, terlihat adanya peningkatan. Untuk lebih jelasnya disajikan nilai perolehan terendah sampai dengan yang tertinggi yang diperoleh setiap siswa dengan rentang nilai 1-100 dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Murid Kelas II SDLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Frekuensi | (%) |
| 0 – 34 | Sangat Rendah | 0 | 0.00 |
| 35 – 54 | Rendah | 0 | 0.00 |
| 55 – 64 | Sedang | 1 | 50.00 |
| 65-84 | Tinggi | 1 | 50.00 |
| Jumlah | 2 | 100 |

**Sumber: Hasil Analis Data Hasil Belajar Siklus II**

Dari tabel 4.4. menunjukkan bahwa 2 murid kelas dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, 1 murid ( 50% ) yang hasil belajarnya berada dalam kategori sedang, 1 murid ( 50% ) yang hasil belajarnya berada dalam kategori tinggi.

Skor rata-rata hasil belajar mewarnai gambar kelas dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada siklus II adalah 50% dari skor ideal yang dicapai murid yaitu 100 berada pada interval 65 – 84, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mewarnai gambar kelas dasar II SDLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II berada pada kategori tinggi.

1. **Refleksi hasil tindakan**
2. Pada kegiatan pembelajaran siklus II, aktivitas atau cara mengajar guru mengalami peningaktan menjadi baik dari kegiatan pembelajaran siklus I.
3. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini, yang mengalami peningkatan aktivitas belajar pada seluruh siswa dari siklus I, yang mengalamiperubahan kearah yang positif dan terlihat pada lvmbar observasi murid di setiap siklusnya.
4. Perolehan nilai hasil belajar mewarnai gambar murid kelas dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran mewarnai gambar terhadap penyelesaian gambar. Peningkatan tersebut terlihat pada nilai rata-rata kelas siklus I 50,00 dengan kategori sedang menjadi 100% dengan kategori tinggi pada siklus.
5. **Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan tentang mewarnai gambar pada murid kelas dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan mampu menghasilkan hasil belajar yang baik dari pada pembelajaran biasa yang sebagian besar digunakan guru di dalam kelas.Kemampuan semua murid mempersentasikan dalam bentuk manipulative dan objek-objek dunia nyata (realistic), sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan alat peraga mewarnai gambar yang digunakan sangat cocok melatih sensomotorik halusnya peserta didik tunadaksa.Pelaksanaan mewarnai gambar dengan bantuan manipulative memberikan pengalaman secara nyata kepada murid untuk belajar dengan alat peraga. Penelitian pada pertemuan siklus I, peneliti merasakan beberapa kesulitan yaitu:

1. Pengorganisasian pengaturan kelas pada saat pembelajaran akan dimulai. Salah satunya, pada saat pembelajaran akan dimulai masih ditemukan ada murid yang kurang memperhatikan sehingga secara tidak langsung menyita waktu untuk menertibkannya, dan masih ada juga murid yang mengganggu teman murid yang lainnya. Sehingga suasana kelas memerlukan waktu menjadikannya kondusif.
2. Murid juga masih terlibat belum teradaptasi dengan penerapan pembelajaran mewarnai gambar, hal ini terlihat pada saat guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menentukan dan mengungkapkan sendiri pengetahuannya dalam menyelesaikan gambar.

Pada tindakan siklus II, pedekatan *Realistic Mathematic Educatioan* (RME) kembali peneliti laksanakan, namun berbeda dengan pertemuan pertama siklus I. Hasil observasi pada tindakan siklus II, kegiatan guru dan murid dalam proses pembelajaran telah terjadi peningkatan, dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki demi sedikit. Guru sudah mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Selain itu, murid sudah lebih memperhatikan penjelasan guru, masih terdapat ada murid yang mampu dan mau mengajukan pertanyaan jika ada masalah dalam menyelesaikan gambar yang diberikan. Hal ini terjadi karena kurangnya bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan penyelesaian masalah secara realistic merupakan kegiatan yang dilakukan di awal pembelajaran.Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk upaya untuk memberikan kesempatan kepada murid menggunakan pengetahuan awal yang telah dimilikinya dengan ide-ide yang dimilikinya untuk menyelesaikan masalah realistik.Dalam kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II, guru mengarahkan serta menyuruh murid untuk memaparkan kembali informasi ke dalam susunan sajian informasi yang telah dipahaminya sendiri, sebab menyajikan kembali soal kedalam suatu susunan sajian informasi yang telah dipahami sendiri merupakan sarana untuk memahami gambar. Di samping itu, arahan guru pada tanya jawab yang menyuruh murid menentukan apa yang diketahui, dan apa yang di tanyakan dalam gambar, juga merupakan sarana untuk membawa murid kearah pemecahan cara mewarnai gambar yang benar. Dari hasil Tanya jawab terlihat bahwa mereka dapat menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam latihan mewarnai gambar.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa dengan penerapan pembelajaran mewarnai gambar yang diiringi dengan tanya jawab dapat membantu murid menenyelesaikan gambar. Di samping itu, jika dilihat dari hasil kerja murid pada proses pembelajaran maupun hasil tes, dapat diketahui bahwa murid yang mendapat nilai terendah pada siklus I sudah mampu menyelesaikan gambar dengan benar pada siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran, semua murid dapat mengikuti pelajaran dengan baik, walaupun membutuhkan waktu agak lama untuk memahami pelajaran tersebut, namun kesulitan murid seperti pada siklus I dapat teratasi.

Pelaksanaan kegiatan tindakan kelas yang dilakukan tersebut, penulis meyakini bahwa merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan motorik halus adalah penerapan mewarnai gambar, selain itu hal lain yang diperlukan oleh guru adalah meningkatkan aktivitas belajar murid dengan menumbuhkan motivasi dan minat belajar, serta melakukan pembimbingan terhadap siswa untuk belajar secara nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dari murid. Dengan pengimplementasian motoric halus dalam mewarnai gambar, akan memiliki nilai lebih dan positif, meskipun pada tahap awal pelaksanaannya ditemukan kendala, namun dengan memperhatikan dan melaksanakan secara bertahap dalam pengembangan motorik halus dengan baik maka hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DANSARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasar pada hasil penelitian yang telah dilakukantentang, Bagaimana kemampuan sensomotorik pada murid tunadaksa melalui latihan mewarnai gambar di kelas dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, disimpulkan, bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada murid dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, sebelum dilakukan pemberian motorik halus, dengan menggunakan model pembelajaran mewarnai gambar, menunjukkan bahwa tidak dalam kondisi/kategori tuntas;
2. Perencanaan pembelajaran melalui latihan mewarnai gambar di kelas dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, adalah model pembelajaran kooperatif pada kelas dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, perlu dilakukan;
3. Pelaksanaan kegiatan tindakan kelas yang dilakukan penerapannya dengan mewarnai gambar tersebut, merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan motorik halus.
4. **Saran**

Pelaksanaan proses pembelajaran terhadap kemampuan sensomotorik pada murid tunadaksa melalui latihan mewarnai gambar di kelas dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, penulis mengemukakan saran, sebagai berikut:

1. Disarankan, bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, diharapkan agar diberikan fasilitas terhadap guru yang mempunyai kompetensi yang menunjukkan dan memperhatikan perkembangan peserta didik dengan membuat inovasi pelatihan menggunakan gambar-gambar yang dapat mengarahkan perkembangan positif;
2. Selanjutnya, disarankan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif kemampuan sensomotorik pada murid tunadaksa melalui latihan mewarnai gambar di kelas dasar II SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah khasanah pembendaharaan dan peningkatan mutu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Z. 2010. *Evaluasi Pembelajaran.* PT. Remaja Rosdakarya.Bandung

Arikunto, S., 1997. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.Jakarta.

Assjari, M., 1995.*Ortopedagogik Anak Tuna Daksa.*Bandung.Proyek Pendidikan Tenaga Guru. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Chaer, A. 2000.*Linguistik Umum.* PT.Rineka Cipta.Jakarta.

Depdikbud,1997.*Metodik Khusus Pengembangan Keterampilan Di Taman Kanak-kanak*.Jakarta: Depdikbud

Faturakhman, Pupuh dan Sutikno.2007. *Strategi Belajar mengajar.*PT. Refika Aditama.Bandung.

Hamalik, O. 2004.*Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Citra Aditya Bakti.Bandung.

Hasibuan. 2000. *Proses Belajar Mengajar.* PT Remaja Rosdakarya.Bandung.

Mangkunegara. 1996. *Psikologi.* PT. Trigenda Karya.Bandung.

Moeliono, A.M. dkk. 1989. (Penyunting), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka. Jakarta.

Natawijaya, R. 1999. *Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan.*Depdikbud.Jakarta.

Poerwadarminta. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.Jakarta.

Sinring, A. dkk. 20012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S1*. Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Slameto. 1999.  *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* PT Rineka Cipta.Jakarta.

Soemantri, S. 1996. *PsikologiAnakLuarBiasa*. Dirjen Dikti.Jakarta.

Sudjana,H N. 1991. *Media Pengajaran.* PT Sinar Baru.Bandung.

Suhaeri dan Purwanta, E. 1996.*Bimbingan dan Konseling Anak Luar Biasa.*Depdikbud. Dirjen Dikti.Jakarta.

Suku Radja. Ar. 2012. *Dasar-Dasar Menggambar Untuk Anak*. DIVA Press. Banguntapan Jogjakarta.

*Undang-Undang Dasar 1945 dan Perubahannya* (Amandemen I, II, III, IV),Penabur Ilmu.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.* Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta.

Usman, 2003.*Menjadi Guru Profesional.* PT. Remaja Rosdakarya.Bandung.

**Lampiran 1.Kisi-Kisi Intrumen**

KISI –KISI INSTRUMEN

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Indikator | Deskriptor |
| 1 | Latihan motorik halus | 1. Melipat jari
2. Menggenggam
3. Memegang
4. Menggunting.
5. Meremas Platisin.
6. Melipat kertas.
7. Menempel
 | 1. Melipat jari tangan.

2.1 Menggenggam jari-jari tangan.* 1. Membuka satu persatu jari tangan yang mengenggam.
	2. Memegang pensil dengan ujung tangan.
	3. Memegang pensil dengan ujung ibu jari tengah menekan pensil dengan teratur.

4.1Menggunting kertas bentuk sembarang.* 1. Meremas platisin dengan kelima jari.
	2. Meremas platisin berbentuk bulat dengan kedua telapak tangan.

6.1Melipat kertas bentuk.7.1Menempel pecahan kulit telur dengan ibu jari dan telunjuk pada gambar. |
| 2 |  | 1. Mengarsir
2. Menelusuri
3. Menulis
 | * 1. mengarsirkan gambar di samping
	2. Mengarsirkan gambar disamping

2.1Menelusuri huruf* 1. Menelusuri huruf
	2. Menelusuri huruf
	3. Menelusuri huruf
	4. Tulislah huruf lepas Y
 |
| 3 | Meniru Bentuk | 1. Membuat Lingkaran Segitiga, Segiempat Dengan Rapi berdasarkan contoh.
2. Mengammbar dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga, dan segiempat.
 | * 1. Kemampuan anak meniru bentuk lingkaran.
	2. Kemampuan anak meniru bentuk segitiga/segiempat.
	3. Kemampuan anak menggambar dengan bentuk dasar lingkaran.
	4. Kemampuan anak menggambar dengan bentuk dasar segitiga, dan segiempat.
 |
| 4 | Kegiatan menggambar | 1. **Perencanaan Menentukan Tema**
2. Membuat Rencana Pembelajaran untuk menentukan materi.
3. Membuat lembar observasi anak dan lembar observasi kegiatan guru.
4. Mengembangkan indicator kegiatan menggambar.
5. **Pelaksanaan**
6. Memperkenalkan tema.
7. Menyampaikan materi.
8. Mengidentifikasi keadaan anak sebelum penelitian.
9. Menyiapkan acuan (media) dalam kegiatan menggambar.
10. Melakukan kegiatan mengkoordinasikan otot jari-jari tangan dengan melakukan kegiatan menggambar.
11. Meniru bentuk sederhana dari bentuk dasar lingkaran, segitiga, dan segiempat.
12. Guru memberikan contoh cara melaksanakan kegiatan menggambar.
13. Memberikan latihan (tugas).
14. Membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
15. **Observasi**
16. Memantau kegiatan anak dan guru berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti bersama guru yang membantu sebagai observer.
17. Menganalisis hasil observasi kegiatan anak.
18. **Refleksi**

Mendiskusikan kelamahan-kelamahan yang terdapat pada hasil refleksi sehingga bias diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. | * 1. Guru menentukan tema

a.1 Guru membuat rencana pelaksanaan pelajaran (RPP).a.2 Guru menentukan materi yang akan diajarkan.* 1. Guru membuat lembar observasi anak dan lembar observasi guru.

c.1 Guru mengembangkan indikator kegiatan menggambar.a.1 Guru memperkenalkan tema b.1 Guru menyampaikan materic.1 Guru mengidentifikasi murid sebelum penelitian.d.1 Guru menyiapkan acuan (media) dalam kegiatan menggambar.e.1 Guru menyediakan kertas. Alat dan bahan untuk kegiatan menggambar.f.1 Guru memberi tugas meniru bentuk sederhana dari benttuk dasar lingkaran, segitiga, dan segiempat.g.1 Guru memberikan contoh cara melaksanakan kegiatan menggambar.h.1 Guru mmeberikan bimbingan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan menggambar.i.1 Guru membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.a.1 Guru memantau kegiatan anak dan guru berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti bersama guru yang membantu sebagai observer.b.1 Guru menganalisis hasil observasi kegiatan anak.1. Guru mendiskusikan kelamahan-kelemahan yang terdapat pada hasil refleksi.
 |

**Lampiran 2. Lembar Observasi Anak.**

Lembar Observasi Anak.

Siklus 1: Pertemuan I dan Pertemuan II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Aspek Yang Dinilai | Keterangan |
| Meniru Bentuk Segitiga/Segiempat Menjadi Gambar Rumah | Meniru Bentuk Lingkaran Menjadi Gambar Orang |
| • | √ | x | • | √ | x | \* Meniru Bentuk Segitiga/segiempat• : Baik jika anak dapat meniru bentuk segitiga / segiempat dengan memperhatikan setiap sudut.√ : Cukup jika Anak dapat meniru bentuk segitiga/segiempat tetapi tidak utuh setiap sudut.x : kurang jika Anak tidak mampu meniru bentuk segitiga/segiempat\* Meniru Bentuk Lingkaran• : Baik jika Anak dapat meniru bentuk lingkarang lalu menbentuk gambar kepala.√ : Cukup jika Anak dapat meniru bentuk lingkaran tetapi tidak utuhx : Kurang jika Anak tidak mampu meniru bentuk lingkaran. |
| 1 | ALWI |  | X |  | x |  |  |
| 2 | MANDA |  | X |  |  | x |  |

Keterangan : Guru SLBN Kelas Dasar II Tunadaksa

• : Baik

√ : Cukup Baik

x : Kurang

**Darma**

**NIP. 19691231 199303 2 027**

**Lampiran 3. Lembar Observasi Anak.**

Lembar Observasi Anak.

Siklus I1: Pertemuan I dan Pertemuan II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Aspek Yang Dinilai | Keterangan |
| Meniru Bentuk Segiempat Menjadi Gambar gerobak | Meniru Bentuk Lingkaran  |
| • | √ | x | • | √ | x | \* Meniru Bentuk segiempat• : Baik jika anak dapat meniru bentuk segiempat dengan memperhatikan setiap sudut.√ : Cukup jika Anak dapat meniru bentuk segiempat tetapi tidak utuh setiap sudut.x : Kurang jika Anak tidak mampu meniru bentuk segiempat\* Meniru Bentuk Lingkaran• : Baik jika Anak dapat meniru bentuk lingkarang √ : Cukup jika Anak dapat meniru bentuk lingkaran tetapi tidak utuhx : Kurang jika Anak tidak mampu meniru bentuk lingkaran. |
| 1 | ALWI | x |  |  | x |  |  |
| 2 | MANDA |  | X |  | x |  |  |

Keterangan : Guru SLBN Kelas Dasar II Tunadaksa

• : Baik

√ : Cukup Baik

x : Kurang

**Darma**

**NIP. 19691231 199303 2 027**

**Lampiran 4. Lembar Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II**

Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Aspek Yang Dinilai |
| Siklus I | Siklus II |
| Meniru bentuk Segiempat Menjadi Rumah | Meniru Bentuk Lingkaran Menjadi Orang | Meniru Bentuk Segiempat Menjadi Gerobak | Meniru Bnetuk Lingkaran  |
| • | √ | x | • | √ | X | • | √ | x | • | √ | X |
| 1 | ALWI |  | x |  |  | x |  | X |  |  |  | x |  |
| 2 | MANDA |  | x |  |  | x |  |  | x |  | x |  |  |

Meniru Bentuk Segiempat Meniru Bentuk Lingkaran

• : Baik jika Anak dapat meniru segiempat dengan memperhatikan setiap sudut • : Baik jika Anak dapat meniru bentuk lingkaran secara utuh membentuk suatu gambar

√ : Cukup jika Anak dapat meniru bentuk segiempat tetapi tidak utuh setiap sudut √ : Cukup jika Anak dapat meniru bentuk lingkaran tetapi tidak utuh.

x : Kurang Anak tidak mampu meniru bentuk segiempat x : Kurang jika Anak tidak dapat meniru bentuk lingkaran

Keterangan :

• : Baik

√ : Cukup Baik

x : Kurang

**Lampiran 5. Lembar Observasi Aspek Guru**

Lembar Observasi Aspek Guru

Pembelajaran Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek Yang Dinilai | Penilaian | Keterangan |
| • | √ | x |
| 123456 | Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan (kertas, pensil, dank rayon).Guru, menuliskan nama anak dan tanggal kegiatan pada masing-masing lembar kegiatan anak.Guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang dilaksanakan yaitu (menggambar dengan satu atau dua macam bentuk dasar lingkaran dan segiempat).Guru member contoh meniru bentuk silang (+), (x), lingkaran (o), dan bujursangkar di papan tulis.Guru member tugas pada anak untuk menggambar sesuatu denagn bentuk dasar yang ditentukan oleh guru.Guru memberikan bimbingan kepada anak yang memerlukan dan member pernghargaan kepada anak yang sudah dapat membuat dengan benar.Keterangan :• : Baik√ : Cukup Baikx : Kurang  | √√√ | √√√ |  | 1. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan

• : Baik Jika guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan anak sesuai kebutuhan.√ : Cukup Jika guru hanya menyiapkan alat dan bahan tidak sesuai kebutuhanx : Kurang Jika guru tidak menyiapkan alat dan bahan sama sekali1. Menuliskan nama anak dan tanggal kegiatan pada masing-masing lembar kegiatan anak.

• : Baik Jika guru Menuliskan nama anak dan tanggal kegiatan pada masing-masing lembar kegiatan anak.√ : Cukup Jika guru hanya Menuliskan nama anak dan tanggalx : Kurang Jika guru tidak Menuliskan nama anak dan tanggal kegiatan pada masing-masing lembar kegiatan anak1. Menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan.

• : Baik Jika guru Menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan√ : Cukup Jika guru hanya Menjelaskan kepada anakx : Kurang Jika guru tidak Menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan.1. Memberi contoh menirukan bentuk silang (+),(x), lingkaran (o), dan bujursangkar di papan tulis.

• : Baik Jika guru Menuliskan Memberi contoh menirukan bentuk silang (+),(x), lingkaran (o), dan bujursangkar di papan tulis.√ : Cukup Jika guru hanya Memberi contoh menirukan bentuk silang (+),(x), lingkaran (o).x : Kurang Jika guru tidak Memberi contoh menirukan bentuk silang (+),(x), lingkaran (o), dan bujursangkar di papan tulis.1. Memberi tugas kepada anak untuk menggambar sesuatu dengan bentuk dasar yang ditentukan oleh guru.

• : Baik Jika guru Memberi tugas kepada anak untuk menggambar sesuatu dengan bentuk dasar yang ditentukan oleh guru.√ : Cukup Jika guru hanya Memberi tugas kepada anak untuk menggambarx : Kurang Jika guru tidak Memberi tugas kepada anak untuk menggambar sesuatu dengan bentuk dasar yang ditentukan oleh guru1. Memberi bimbingan kepada anak yang memerlukan dan memberi penghargaan kepada anak yang sudah dapat membuat dengan benar.

• : Baik Jika guru Memberi bimbingan kepada anak yang memerlukan dan memberi penghargaan kepada anak yang sudah dapat membuat dengan benar√ : Kucup Jika guru hanya Memberi bimbingax : Kurang Jika guru tidak Memberi bimbingan kepada anak yang memerlukan dan memberi penghargaan kepada anak yang sudah dapat membuat dengan benar |

**Lampiran 6. Lembar Observasi Aspek Guru**

Lembar Observasi Aspek Guru

Pembelajaran Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek Yang Dinilai | Penilaian | Keterangan |
| • | √ | x |
| 123456 | Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan (kertas, pensil, dan rayon).Guru, menuliskan nama anak dan tanggal kegiatan pada masing-masing lembar kegiatan anak.Guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang dilaksanakan yaitu (menggambar dengan satu atau dua macam bentuk dasar lingkaran dan segiempat).Guru member contoh meniru bentuk silang (+), (x), lingkaran (o), dan bujursangkar di papan tulis.Guru member tugas pada anak untuk menggambar sesuatu denagn bentuk dasar yang ditentukan oleh guru.Guru memberikan bimbingan kepada anak yang memerlukan dan member pernghargaan kepada anak yang sudah dapat membuat dengan benar.Keterangan :• : Baik√ : Cukup Baikx : Kurang  | √√√√√√ |  |  | 1. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan

• : Baik Jika guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan anak sesuai kebutuhan.√ : Cukup Jika guru hanya menyiapkan alat dan bahan tidak sesuai kebutuhanx : Kurang Jika guru tidak menyiapkan alat dan bahan sama sekali1. Menuliskan nama anak dan tanggal kegiatan pada masing-masing lembar kegiatan anak.

• : Baik Jika guru Menuliskan nama anak dan tanggal kegiatan pada masing-masing lembar kegiatan anak.√ : Cukup Jika guru hanya Menuliskan nama anak dan tanggalx : Kurang Jika guru tidak Menuliskan nama anak dan tanggal kegiatan pada masing-masing lembar kegiatan anak1. Menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan.

• : Baik Jika guru Menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan√ : Cukup Jika guru hanya Menjelaskan kepada anakx : kurang Jika guru tidak Menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan.1. Memberi contoh menirukan bentuk silang (+),(x), lingkaran (o), dan bujursangkar di papan tulis.

• : Baik Jika guru Menuliskan Memberi contoh menirukan bentuk silang (+),(x), lingkaran (o), dan bujursangkar di papan tulis.√ : Cukup Jika guru hanya Memberi contoh menirukan bentuk silang (+),(x), lingkaran (o).x : Kurang Jika guru tidak Memberi contoh menirukan bentuk silang (+),(x), lingkaran (o), dan bujursangkar di papan tulis.1. Memberi tugas kepada anak untuk menggambar sesuatu dengan bentuk dasar yang ditentukan oleh guru.

• : Baik Jika guru Memberi tugas kepada anak untuk menggambar sesuatu dengan bentuk dasar yang ditentukan oleh guru.√ : Cukup Jika guru hanya Memberi tugas kepada anak untuk menggambarx : Kurang Jika guru tidak Memberi tugas kepada anak untuk menggambar sesuatu dengan bentuk dasar yang ditentukan oleh guru1. Memberi bimbingan kepada anak yang memerlukan dan memberi penghargaan kepada anak yang sudah dapat membuat dengan benar.

• : Baik Jika guru Memberi bimbingan kepada anak yang memerlukan dan member penghargaan kepada anak yang sudah dapat membuat dengan benar√ : Cukup Jika guru hanya Memberi bimbingax : Kurang Jika guru tidak Memberi bimbingan kepada anak yang memerlukan dan memberi penghargaan kepada anak yang sudah dapat membuat dengan benar |

**Lampiran 3.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Nama Sekolah : SLB Negeri Pembina Tingkat. Provinsi. Sulawesi-Selatan

Mata Pelajaran : Bina Gerak

Kelas/Semester : II D/ 1

Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit (satu kali pertemuan)

**Standar Kompetensi**

5. Kemampuan gerak pernapasan, gerak pindah diri dan gerak koordinasi

**Kompetensi Dasar**

5.5. Melakukan Gerak Koordinasi Motorik Halus

**Indikator**

1. **Kognitif**
2. **Produk**
* Menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk mengunting kertas
* Menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk menempel kertas
1. **Proses**
* Menirukan gerakan menggunting kertas dari pola tertentu
* Menirukan gerakan menempel kertas
1. **Psikomotor**
* Memperagakan secara individu gerakan menggunting kertas dari pola tertentu
* Memperagakan secara individu gerakan menempel kertas.
1. **Afektif**
2. **Karakter**
* Percaya diri dalam menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk menggunting kertas dan menempel kertas.
* Tekun dalam menirukan gerakan menggunting kertas dari pola tertentu dan menempel kertas
* Disiplin dalam memperagakan gerakan menggunting kertas dan gerakan meneel kertas
1. **Keterampilan Sosial**
* Berperan serta dalam menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk menggunting kertas dan menempel kertas.
* Mengemukakan saran/pendapat cara menirukan gerakan menggunting kertas dari pola tertentu dan menempel kertas.
* Bekerja sama dalam memperagakan gerakan menggunting kertas dan menempel kertas.
1. **Tujuan Pembelajaran**
2. **Kognitif**
3. **Produk**
* Siswa dapat menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk menggunting kertas
* Menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk menempel kertas.
1. **Proses**
* Siswa dapat menirukan gerakan menggunting kertas.
* Siswa dapat menirukan gerakan menempel kertas.
1. **Psikomotor**
* Siswa dapat memperagakan secara individu gerkana menggunting kertas.
* Siswa dapat memperagakan secara indivdu gerakan menempel kertas.
1. **Afektif**
2. **Karakter**
* Siswa percaya diri dalam menunjukan alat dan bahan yang digunakan untuk menggunting dan menempel kertas.
* Siswa tekun dalam menirukan gerakan menggunting kertas dari pola tertentu dan menempel kertas.
* Siswa dapat disiplin dalam memperagakan gerakan menggunting kertas dan gerakan menempel kertas.
1. **Keterampilan Sosial**
* Siswa dapat berperan serta dalam menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk menggunting kertas dan menempel kertas.
* Siswa dapa mengemukakan saran/pendapat dalam menirukan gerkan menggunting kertas dari pola tertentu dan menempel kertas.
* Siswa dapat bekerja sama dalam memperagakan gerakan menggunting kertas dan menempel kertas.
1. **Materi Ajar**
* Gerakan menggunting kertas
* Gerakan menempel kertas
1. **Model dan Metode/Strategi Pembelajaran**
2. **Model Pembelajaran**
* Model Pelatihan (Training Model)
1. **Metode/strategi Pembelajaran**
* Modeling
* Tanya jawwab
* Penugasan
* Peragaan/Simulasi
1. **Sumber/Media Pembelajaran**
2. Sumber

Kreasi guru

Accus, August. S Heri. P. Tanpa tahun. *Menggunting Menempel Bentuk*. Media Cerdas. Jakarta.

Trianto. 2009. Mendesain *Model Pembelajaran Inovatif- Progressif*. Jakarta Kencana.

2012. kreatif dengan gunting. On line.

[www.parentsguide.co.id](http://www.parentsguide.co.id) diaskes tanggal 10 Agustus 2012

1. Media
* Gambar-gambar bangun datar sederhana Segi tiga, persegi panjang dan lingkaran
* Gunting
* Model kegiatan (menggunting dan menempel kertas)
1. **Scenario Pembelajaran**

**Pendahuluan**

* **Kegiatan Awal ( 5 menit )**
	+ - Mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing untuk mengawali pelajaran.
		- Memberikan motivasi kepada murid agar bersemangat dalam belajara
		- Menggali pengetahuan murid dengan mengungkapkan pelajaran sebelumnya yaitu mewarnai gambar untuk dikaitkan dengan pelajaran yang akan dibahas.
* **Kegiatan Inti ( 50 menit )**
* ***Eksplorasi***

Dala kegiatan eksplorasi, guru:

**Menjelaskan tujuan pembelajaran**

* Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, agar murid dapat mengetahui apa yang harus mereka lakukan selama pelajaran berlangsung.
* Untuk menarik dan memutuskan perhatian, murid diminta untuk menyebutkan macam – macam alat untuk menggunting dan menempel kertas, **dengan percaya diri ( compidence ), kemandirian ( *self reliance* ) dan perhatian *( respect )*,**
* Mengajak siswa untuk melemaskan jari – jari tangan dengan mengerakkan jari-jari tangan, bertepuk tangan, dan sebagainya.
* Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
* Mengajak semua siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
* ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

* Menjelaskan Materi
* Menguraikan seluruh materi pelajaran yang terkait dengan gerakan menggunting dan gerakan menempel kertas yang disesuaikan dengan jenis model pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran untuk memperjelas materi yang disampaikan.
* Memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya tetang hal – hal yang belum jelas dari materi yang telah diuarikan oleh guru.
* Mendemontrasikan ( unjuk kerja )
* Mendemontrasikan lagkah – langkah menggunting kertas.
* Dilanjutkan dengan mendemontrasikan cara menempel kertas yang telah dihunting.
* Menjelsakan tetang keselamtan kerja dengan menggunakan gunting
* Latihan praktek ( Simulasi )
* Memberikan tugas praktek pada murid yang tertuang dalam lembar kerja siswa ( LKS )
* Menjelaskan komponen – komponen LKS
* Membimbing dan mengarahkan siswa selama kegiatan praktek (simulasi)
* ***Komfirmasi***

*Dalam k*egiatan komfirmasi, guru:

* Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
* Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
* Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sduah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
* Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
* Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai komponen dasar;
* **Kegiatan Penutup ( 5 menit )**

Dalam kegiatan penutup, guru:

* Bersama – sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
* Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
* Merencanakan kegaitan tindak lanjut dalam bentuk pelajaran tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
* Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
* Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
* Mengajak siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pelajaran.
1. **Penilaian**
2. Teknik Penilaian
* Tes
* Non Tes
1. Bentuk Intrument
* Lisan
* demontrasi
1. Intrumen
* terlampir

Lampiran I : Lembar Soal evaluasi

1. lisan (menunjukkan)
2. Yang manakah gambar di bawah in yang merupakan alat dan bahan untuk menggunting kertas ?
3. Yang manakah gambar di bawah ini yang merupakan alat dan bahan untuk menempel kertas ?
4. Penilaian pada aspek menirukan gerkan menggunting dan menempel kertas dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Peragaan/Simulasi (mandiri)
6. Guntinglah kertas yang telah diwarnai sesuai dengan bentuknya Berdasarkan dengan langkah – langkah yang tepat!
7. Tempelkan kertas yang digunting pada kertas yang lain sesuai dengan bentuk pola yang digunting berdasarkan langkah – langkah yang tepat!

**Lampiran II : Kunci Jawaban**

1. Lisan
2. A dan D
3. C degan D
4. Demonstrasi

**Pedoman Penskoran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **skor** |
| 123 | Menunjukkan alat dan bahanDapat menunjukkan alat dan bahan menggunting kertas dan menempel kertas dengan tepat.Dapat menunjukkan alat dan bahan menggunting dan menempel kertas tapi salah.Tidak dapat menunjukkan alat dan bahan menggunting dan menempel kertas. | 210 |
| **4****5****6** | Menirukan gerakan menggunting kertasDapat menirukan gerakan menggunting kertas dengan tepat.Dapat menirukan gerakan menggunting kertas tapi kurang tepat.Tidak dapat menirukan gerakan menggunting kertas. | **2****1****0** |
| **7****8****9** | Menirukan gerakan menempel kertasDapat menirukan gerakan menempel kertas sesuai dengan langkah – langkah yang dilakukan guru.Dapat menirukan gerakan menempel kertas tapi tidak sesuai dengan langkah – langkah yang dilakukan guru.Tidak dapat menirukan gerakan menempel kertas | **2****1****0** |
| **10****11****12** | Peragaan / Simulasi (mandiri)Dapat melakukan gerakan menggunting kertas sesuai dengan langkah – langkah yang tepat.Dapat melakukan gerakan menggunting kertas tapi tidak sesuai dengan langkah – langkah yang tepat.Tidak dapat melakukan gerakan menggunting kertas dengan tepat.  | **2****1****0** |
| **13****14****15** | Menempel kertasDapat melakukan gerakan menempel kertas sesuai dengan langkah – langkah yang tepat.Dapat melakukan gerakan menempel kertas tapi tidak sesuai dengan langkah – langkah yang tepat.Tidak dapat melakukan gerakan menempel kertas dengan tepat | **2****1****0** |
|  | **Skor Maksimal** | **10** |

Untuk menentukan nilai siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Jumlah Skor Maksimal = 10

Skor yang diperoleh

Nilai = X 100 (Sudjana:2006:118)

Skor maksimal

Makassar, 02 November 2012

Guru Pamong Peneliti

Darma, S.Pd Siti Sahrotun Nickmah

Nip. 19691231 199303 2 027 Nim , 094504102

Mengetahui Kepala Sekolah

SLBN Pembina

Muh Hasyim, S.Pd.M.Pd.

Nip. 19640610 198803 1 016

**LEMBAR KERJA SISWA**

Nama Sekolah : SLBN Pembina TK. Prov. Sul-Sel

Mata Pelajaran : Bina Gerak

Kelas/Semester : IID/1

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (satu kali pertemuan)

Judul : Gerakan koordinasi motorik halus

Kompetensi Dasar : Melakukan Gerak koordinasi motorik halus

**Indikator**

1. **Kognitif**
2. **Produk**
* Menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk menggunting kertas.
* Menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk menempel kertas.
1. **Proses**
* Menirukan gerakan menggunting kertas dari pola tertentu.
* Menirukan gerakan menempel kertas.
1. **Psikomotor**
* Memperagakan secara individu gerakan menggunting kertas dari pola tertentu.
* Memperagakan secara individu gerakan menempel kertas.
1. **Afektif**
2. **Karakter.**
* Percaya diri dalam menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk menggunting kertas dan menempel kertas.
* Tekun dalam menirukan gerakan menggunting kertas dari pola tertentu dan menempel kertas.
* Disiplin dalam memperagakan gerakan menggunting kertas dan gerakan menempel kertas.
1. **Keterampilan Sosial**
* Berperan serta dalam menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk menggunting kertas dan menempel kertas.
* Bekerja sama dalam menirukan gerakan menggunting kertas dari pola tertentu dan menempel kertas.
* Disiplin dalam memperagakan gerakan menggunting kertas dan menempel kertas.

**Tujuan Pembelajaran**

1. **Kognitif**
2. **Produk**
* Siswa dapat menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk menggunting kertas.
* Siswa dapat menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk menempel kertas.
1. **proses**
* siswa dapat menirukan gerakan menggunting kertas.
* Siswa dapat menirukan gerakan menempel kertas.
1. **Psikomotor**
* siswa dapat memperagakan secara individu gerakan menggunting kertas.
* Siswa dapat memperagakan secara individu gerakan menempel kertas.
1. **Afektif**
2. **Karakter**
* Siswa percaya diri dalam menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk menggunting dan menempel kertas.
* Siswa tekun dalam menirukan gerakan menggunting kertas dari pola tertentu dan menempel kertas.
* Siswa dapat disiplin dalam memperagakan gerakan menggunting kertas dan gerakan menempel kertas.
1. **Keterampilan sosial**
* Siswa dapat berperan serta dalam menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk menggunting kertas dan menempel kertas.
* Siswa dapat bekerja sama dalam menirukan gerakan menggunting kertas dari pola tertentu dan menempel kertas.
* Siswa dapat disiplin dalam memperagakan gerakan menggunting kertas dan menempel kertas.

**Materi Ajar**

* Gerakan menggunting kertas
* Gerakan menempel kertas

**Alat dan Bahan**

* Gambar – gambar yang telah diwarnai
* Gunting
* Kertas
* Lem

**Langkah – langkah kegiatan**

1. **Isilah titik – titik dibawah ini dengan alat dan bahan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan**  | **Alat/Bahan** |
| **1** | Menggunting kertas | 1. **………………..**
2. **………………..**
3. **………………..**
 |
| **2** | Menempel kertas | 1. **………………..**
2. **………………..**
3. **………………..**
 |

1. **Mencocokkan**
2. Guntinglah gambar dibawah ini !
3. Tempelkan gambar di atas sesuai dengan bentuknya pada gambar di bawah ini!

Makassar, 02 November 2012

Guru Pamong Peneliti

Darma, S.Pd Siti Sahrotun Nickmah

Nip. 19691231 199303 2 027 Nim , 094504102

Mengetahui Kepala Sekolah

SLBN Pembina

Muh Hasyim, S.Pd.M.Pd.

Nip. 19640610 198803 1 016

**Daftar Pustaka**

Accus, August. S Heri. P. Tanpa tahun. *Menggunting Menempel Bentuk*. Media Cerdas. Jakarta

Kreasi guru

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progressif*. Jakarta. Kencana

 2012. Tipa cara mewarnai gambar – belajaran mewarnai gambar. On line. Colring.page.com Diaskes tanggal 10 Agustus 2012

 2012. Kreatif dengan gunting. On line. [www.parentsguide.co.id](http://www.parentsguide.co.id) . Diaskes tanggal 10 Agustus 2012

**ABSTRAK**

***Siti Sahrotun Nickmah, 2012.*** Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Murid Tunadaksa Melalui Latihan Mewarnai Gambar Kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi. Dibimbing oleh Drs. Nahrawi, M. Si. Dan Dra. Hj. St. Kasmawati, M. Si. Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus pada murid tunadaksa masih rendah di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yang mengalami kesulitan dalam motorik halusnya. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan latihan mewarnai gambar, dapat meningkatkan motorik halus pada murid tunadaksa kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan?. Apakah terdapat peningkatan motorik halus dengan melalui latihan mewarnai gambar bagi murid tunadaksa kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan?. Penelitian ini bertujuan untuk mengaetahui peningkatan motorik halus pada murid tunadaksa melalui latihan mewarnai gambar kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas deskripif kualitatif. Adapun subjek penelitian sebanyak 2 orang murid tunadaksa kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun akademik 2012/2013. Data yang diperoleh melalui hasil tes, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriftif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kemampuan motorik halus pada anak tundaksa kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum diberikan latihan mewarnai gambar berada dalam katagori belum tuntas. Kemampuan motorik halus murid tunadaksa kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sesudah diberi latihan mewarnai gambar berada dalam kategori tuntas. Ada peningkatan motorik halus murid tundaksa kelas dasar II melalui latihan mewarnai gambar, pengaruh latihan mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada murid tunadaksa kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawei Selatan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motorik halus pada murid tunadaksa melalui latihan mewarnai gambar kelas dasar II di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

**PRAKATA**

Puji Syukur Penulis dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Skripsi ini diselesaikan atas bantuan berbagai pihak yang tak bosan-bosannya membimbing, mengarahkan, serta memberi masukan dan petunjuk.Oleh karena itu, sepantasnyalah pada kesempatan ini penulis sampaikan penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya masing-masing kepada Drs. Nahrawi, M. Si.Selaku pembimbing I danDra.Hj. St. Kasmawati, M. Si. Selaku pembimbing II, semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sepanjang hidupnya.Demikian pula, atas segala bantuan yang penulis peroleh selama dibangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu penulis.

1. Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd., sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
2. Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd., sebagai Dekan atas kebijaksanaan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di Falkultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M. Pd,dan Drs Nahrawi, M. Si. Masing-masing selaku Ketua Jurusan dan Seketaris Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan berbagai arahan, motivasi, dan palayanan administrasi selama menjadi mahasiswa sampai penyelesaian studi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luas Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, yang dengan sabar membimbing dan melayani selama penulis menimbah ilmu di Universitas Negeri Makassar.
5. Kepala Sekolah, Guru dan staf SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan studi.
6. Teristimewa, kepada Ibu dan Ayah tercinta beserta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dorongan dan doaselama melanjutkan studi di Universitas Negeri Makassar.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak sempat di sebut namanya, penulis mengucapkan terima kasih.Semoga segala bantuan, dukungan, dan kerjasamanya dapat menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Makassar, November 2012

**Penulis**

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

MOTO DAN PERUNTUKAN iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

ABSTRAK v

PRAKATA vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah 6
3. Tujuan Penelitian 7
4. Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN

 HIPOTESIS TINDAKAN

1. Kajian Pustaka
2. Konsep Tunadaksa 9
3. Kajian Tentang Motorik Halus 14
4. Kemampuan Mewarnai Gambar 17
5. Kerangka Pikir 19
6. Hipotesis Tindakan 21

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan 22
2. Fokus Penelitian 22
3. Setting dan Subjek Penelitian 24
4. Prosedur Penelitian 25
5. Data dan Sumber Data 27
6. Tahap – tahap Penenlitian 27
7. Teknik Pengumpulan Data 29
8. Analisis Data 30
9. Indikator Keberhasilan Penelitian 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian 32
2. Pembahasan 44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan 48
2. Saran 48

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN – LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

**No JUDUL Halaman**

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Aktifitas Murid Melalui

Latihan Mewarnai Gambar Siklus I. 36

Tabel 4.2 Distrubusi Frekuensi dan Persentase Hasil

Belajar Murid Kelas II SLBN Pembina Tingkat

Provinsi Sulawesi Selatan pada Siklus I. 37

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Aktifitas Murid Melalui

Latihan Mewarnai Gambar Siklus II. 42

Tabel 4.4 Distrubusi Frekuensi dan Persentase Hasil

Belajar Murid Kelas II SLBN Pembina Tingkat

Provinsi Sulawesi Selatan pada Siklus II. 43

**DAFTAR GAMBAR**

**No Judul Halaman**

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir 20

Gambar 2.2 Prosedur Pelaksanaan Tindakan oleh Arikunto

 (Purwatiningsih, D.; 2012: 27-29). 26

**Siti Sahrotun Nickmah,** Lahir di Air Mati, Pasir Provinsi Kalimantan Timur, tepatnya pada tanggal 18 Maret 1989, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Suyitno, S.Hi., S.Pd., M.M dan Ibu Suyatmi.

**Riwayat Pendidikan**

Pendidikan yang ditempuh, Sekolah Dasar Negeri 029 Tanah Grogot, tamat 2001. Kemudian melanjutkan ke Madrasyah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot, tamat 2003. Selanjutnya masuk ke Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Tanah Grogot, tamat 2009. Dan sejak tahun 2009 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Riwayat Pekerjaan

Pada tahun 2009 menjadi jurnalistik di majalah Eksekutor Kalimantan Timur dan pada tahun 2010 mendirikan yayasan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) yang diberinama PKBM Mar’ah di bidang Pendidikan Luas Sekolah (PLS). Serta guru privat anak berkebutuhan khusus sampai sekarang.